

EVALUASI KURIKULUM PEMBINAAN OLAHRAGA HOKI DI SMAN 1 MENGANTI GRESIK

Mochamad Shalahudin

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
mochamad.128127@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi kurikulum pembinaan olahraga Hoki di SMAN 1 Menganti Gresik yang diteliti menggunakan evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah atlet dan pelatih hoki SMAN 1 Menganti Gresik. Teknik pengumpulan data dengan metode kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut : 1) Pelaksanaan pembinaan olahraga Hoki di SMAN 1 Menganti Gresik telah sesuai dengan kurikulum, meskipun hanya terlaksana beberapa dikarenakan kurangnya dana. 2) Selain itu, dari segi sarana dan prasarana, SMAN 1 Menganti Gresik telah masih dalam kategori baik dikarenakan semua sarana dan prasarana telah terpenuhi, 3) Program latihan sudah tersusun dengan baik dan sesuai dengan program latihan yang telah dibuat oleh pelatih. Aspek dukungan dari pemerintah juga dalam kategori baik karena sejak tahun 2015 telah mendapat dukungan, 4) Pencapaian Hasil prestasi dalam pembinaan hoki SMAN 1 Menganti Gresik mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dari medali emas yang diraih atlet putra dan putri pada kejuaraan provinsi (PORPROV) dalam kurun waktu 2015-2019.

Kata Kunci: CIPP, Kurikulum, Hoki.

Abstract

This study aims to find out about how the implementation of the Hockey sports coaching curriculum at SMAN 1 Menganti Gresik was studied using a Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation using qualitative descriptive approach. Research informants are athletes and hockey coaches at SMAN 1 Menganti Gresik. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation methods. The results of the study are as follows: 1) The implementation of hockey sports coaching at SMAN 1 Menganti Gresik has been in accordance with the curriculum, although only a few have been implemented due to lack of funds. 2) In addition, in terms of facilities and infrastructure, SMAN 1 Menganti Gresik is still in the good category because all the facilities and infrastructure have been met, 3) The training program has been well structured and in accordance with the training program that has been made by the trainer. The aspect of support from the government is also in the good category because since 2015 it has received support, 4) Achievement The results of achievements in hockey coaching at SMAN 1 Menganti Gresik have increased from year to year. This is evidenced by the gold medals won by male and female athletes at the provincial championships (PORPROV) in the 2015-2019 period.

Keywords: CIPP, Curriculum, Hockey.

1. PENDAHULUAN

Pada masa kini, pendidikan menjadi hal yang tak terpisahkan dalam perjalanan hidup manusia. Sejalan dengan paradigma global terkait pentingnya pendidikan, kita dapat menciptakan kemampuan untuk menciptakan bakat yang sepenuhnya kompeten, menopang kehidupan, dan kemampuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keberlanjutan negara.

Pada tahun 1950, di Indonesia mulai diterapkan Kurikulum Rencana Pelajaran. Kurikulum ini digunakan saat masa penjajahan Belanda. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk karakter dan pikiran sebagai warga negara Indonesia. Kurikulum adalah sebuah gagasan dalam pendidikan yang dilaksanakan dengan praktik (Harsono, 2005).

Saat ini kurikulum memiliki pengertian yang beragam, maka pengertian kurikulum tidak hanya sebagai gagasan pendidikan saja, namun menjadi landasan program pembelajaran yang sudah tersusun dan terencana dari sebuah institusi pendidikan nasional (Harsono, 2005). Sementara menurut (Hasan, 1992) mengatakan kurikulum adalah hal yang fleksibel. Artinya, sebagai gagasan pedagogis untuk pendidikan dan pelatihan, maka harus dikembangkan dalam posisi teoritis sebagai sesuatu yang direncanakan dalam kurikulum dan juga harus diperhitungkan sebagai aturan pengembangan kurikulum. Jadi kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.

Dalam hal ini, kurikulum dianggap penting

dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum dirancang untuk memperkuat kompetensi dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atau yang kita kenal dengan singkatan PJOK merupakan proses pendidikan yang biasanya memanfaatkan aktivitas diluar ruangan dengan maksud untuk menghasilkan perubahan dalam bentuk mental, emosional, serta fisik dalam kualitas sebuah individu (Muhajir, 2007). PJOK merupakan sarana untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, perkembangan psikologis, keterampilan motorik, pengetahuan dan pemikiran, apresiasi (postur tubuh, emosi, sportivitas, spiritualitas), serta membiasakan pola hidup sehat yang merangsang keseimbangan fisik dan tumbuh kembang (Muhajir, 2007).

Kualitas psikologis mempunyai beberapa tujuan yaitu, keterampilan berpikir kritis, keterampilan gerak, meningkatkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan sosial, tindakan moral, penalaran, stabilitas emosional, aspek gaya hidup sehat dan pengenalan lingkungan aktivitas fisik, olahraga dan kesehatan terpilih secara sistematis guna tercapainya tujuan pendidikan nasional (Muhajir, 2007).

Putri (2021) mengatakan bahwa Hoki lapangan adalah suatu olahraga yang biasa dimainkan oleh dua tim dimana masing-masing tim berisi 11 pemain. Setiap pemain memegang stik atau tongkat yang digunakan untuk menggiring bola di lapangan dengan tujuan memasukkan bola tersebut ke dalam gawang lawan. Tim yang paling banyak memasukkan bola ke gawang dalam waktu tertentu, akan ke luar sebagai pemenang. Olahraga Hoki dipercaya pertama kali dimainkan sejak ribuan tahun yang lalu, di peradaban kuno seperti Yunani, Romawi, dan Persia. Masing-masing daerah tersebut memiliki Hoki versinya sendiri-sendiri (Putri, 2021).

Di Negara-negara Eropa seperti Belgia, Inggris, Belanda, dan lain-lain, permainan olahraga Hoki termasuk permainan yang populer. Hoki merupakan permainan yang biasa dimainkan antar dua regu yang masing-masing regu memegang sebuah tongkat yang ujungnya bengkok (biasa disebut *stick*) untuk menggerakkan bola. Olahraga Hoki di bagi menjadi dua yaitu, Hoki Indoor dan Hoki Field.

Permainan Hoki indoor (ruangan) adalah sebuah permainan yang diadopsi dari permainan Hoki lapangan. Peraturan permainan Hoki indoor dan Hoki Field sangatlah ketat dan harus disiplin karena permainan ini merupakan permainan yang

cukup keras dan ekstrim (Saleh et al., 2020). Hoki Indoor dan Hoki Field dibagi menjadi dua tim. Perbedaan terletak pada anggota pemainnya, dalam Hoki Indoor terdiri dari 6 pemain setiap tim nya.

Sedangkan pada Hoki Field, terdiri dari 11 pemain setiap tim nya. Semakin banyak orang melakukan kompetisi permainan ini, baik dari kalangan mahasiswa maupun dari kalangan pelajar yang ada di daerah Jawa seperti halnya di daerah Kabupaten Gresik.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana kurikulum pembinaan olahraga Hoki yang ada di Kabupaten Gresik khususnya di SMAN 1 Menganti Gresik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Bagaimana Implementasi kurikulum pembinaan olahraga Hoki di SMAN 1 Menganti Gresik?"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis evaluasi menggunakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Denzin (2000), penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretif dan naturalistik yang dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif mempelajari berbagai hal dalam setting alamiahnya, mencoba menafsirkan atau memahami fenomena alam dalam makna yang dibawa orang kepadanya. Menurut Taylor, S. J., & Bogdan (1998) Kualitatif adalah metode yang menggunakan penjelasan deskriptif. Metode inilah yang digunakan peneliti untuk menguraikan data. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang biasa digunakan untuk menyelidiki, menjelaskan, mendeskripsikan, serta menemukan kualitas atau ciri-ciri suatu pengaruh sosial yang tidak dapat digambarkan dan dijelaskan dengan pendekatan kualitatif (Strauss, A., 1998). Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Dalam hal ini proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian, istilah sampel adalah sekelompok benda atau orang yang bisa diambil dari bentuk populasi yang lebih besar dan bisa diukur. Sampel wajib mewakili populasi untuk memastikan kita dapat menggeneralisasi temuan dari sampel penelitian ke populasi secara keseluruhannya. Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki

oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus bagian dari populasi dan bersifat mewakili. Sampel dari penelitian ini adalah siswa dan pembina/pelatih dari SMA Negeri 1 Menganti, Gresik.

Dalam menguji hipotesis atau menjawab sebuah pertanyaan serta mencapai tujuan, data merupakan bahan yang penting (Nasir, 1993). Oleh karena itu, kualitas peneliti dan data yang digunakan peneliti merupakan hal penting guna menentukan hasil dari penelitian. Data tersebut diperoleh dari sebuah proses yang biasa disebut pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan proses untuk mendapatkan data yang diperoleh dari responden dengan metode tertentu.

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan untuk bahan penelitian.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang terkait dengan minat penelitian (Anufia & Alhamid, n.d.) Sedangkan menurut Arikunto (2019) instrumen merupakan alat yang biasa digunakan oleh peneliti untuk menggabungkan data yang dimiliki supaya penelitian yang dilakukan dapat dengan mudah dikerjakan dan hasilnya lebih cermat, baik, dan sistematis sehingga dapat diolah dengan mudah. Jadi, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dengan mudah digunakan sebagai alat untuk mengukur sebuah objek dan mengumpulkan data penelitian mengenai suatu variabel.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrument CIPP. Instrumen CIPP adalah metode evaluasi *Context, Input, Process*, dan *Product* atau CIPP dipilih oleh peneliti untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini. Metode Evaluasi ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang misalnya pendidikan, program institusi, maupun manajemen (Darodjat & M, 2015)

3. HASIL

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh menggunakan teknik kuisisioner yang dibagikan kepada Atlet Hoki SMAN 1 Menganti serta melakukan wawancara dengan pelatih. Pada penelitian ini, ada empat aspek yang dievaluasi yaitu aspek *context*, *input*, *process* dan *product* (CIPP). Hasil dari teknik wawancara dan teknik kuisisioner atau angket dapat diperoleh data berupa dokumen tertulis. Selain itu, untuk mendukung data yang telah diperoleh peneliti melalui teknik kuisisioner, peneliti memperoleh

bukti fisik yang sebelumnya juga diperoleh dari wawancara lisan dengan pelatih. Hasil penelitian yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Hasil Evaluasi *Context*

Hasil dari tahap evaluasi *context* pada wawancara yang dilakukan melalui kuisisioner yang diisi oleh atlet Hoki SMAN 1 Menganti Gresik dan wawancara guna mendapatkan jawaban spesifik dari responden terkait evaluasi *context* dengan pelatih atlet Hoki di SMAN 1 Menganti Gresik. Evaluasi ini meliputi pembahasan tentang program dan tujuan kurikulum pembinaan terhadap atlet Hoki SMAN 1 Menganti Gresik dan pembahasan tentang sarana dan prasarana. Dari tiga pertanyaan yang diajukan peneliti terkait sarana dan prasarana, sebanyak 18 responden menjawab bahwa dari segi sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Menganti Gresik termasuk dalam kategori baik. Responden beranggapan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Menganti Gresik telah terpenuhi dan telah dimanfaatkan secara maksimal. Dari hasil wawancara tersebut, pelatih mengatakan bahwa program kurikulum pembinaan telah dilaksanakan namun hanya terlaksana beberapa saja. Misalnya, setiap tahunnya ada atlet Hoki yang mengikuti kejuaraan nasional. Selain itu, SMAN 1 Menganti Gresik mengadakan bina mental fisik (BIMENSIK) yang diikuti atlet Hoki SMAN 1 Menganti Gresik sesuai dengan kurikulum yang ada. Meskipun kejuaraan nasional tidak diadakan saat covid melanda, para atlet Hoki tetap aktif mengikuti kejuaraan antar provinsi. Dalam waktu dekat ini, SMAN 1 Menganti Gresik juga mengirim perwakilan atlet nya untuk mengikuti kejuaraan pekan olahraga provinsi (PORPROV) hal ini dikarenakan menjadi tujuan pelatih sesuai kurikulum di SMAN 1 Menganti Gresik untuk mengikutsertakan atlet nya di ajang kejuaraan setiap tahunnya.

Hal yang melatarbelakangi kurang terlaksananya program kurikulum dikarenakan kurangnya dana meskipun sudah mengajukan proposal ke sekolah. Jadi, selama program latihan berlangsung, para atlet biasanya melakukan iuran demi terlaksananya program latihan.

B. Hasil Evaluasi *Input*

Tahap evaluasi *input* meliputi pembahasan tentang program latihan, pendanaan, serta dukungan dari pemerintah. Hasil dari evaluasi *input* yang ditanyakan pada kuisisioner, 18 responden menjawab bahwa program latihan yang dijadwalkan pelatih sudah dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada.

Seperti yang dijelaskan oleh pelatih saat sesi wawancara, atlet Hoki SMAN 1 Menganti Gresik

melakukan program latihan sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu. Selain itu, program latihan SMAN 1 Menganti Gresik telah mendapat Dukungan dari pemerintah sudah sejak tahun 2015 tepatnya saat kejuaraan pekan olahraga provinsi (PORPROV) yang dilaksanakan di Banyuwangi hal ini dikarenakan atlet Hoki yang mewakili Gresik sebagian besar berasal dari SMAN 1 Menganti Gresik. Selain mendapat dukungan berupa sarana prasarana dan pendaan, atlet Hoki SMAN 1 Menganti Gresik yang terpilih di PUSLATCAB juga mendapat dukungan dari segi nutrisi dan vitamin dari KONI Gresik.

C. Hasil Evaluasi Process

Hasil evaluasi tahap *process*, program latihan yang sudah dibuat sudah sesuai dengan kurikulum, sehingga tujuan dari latihan itu tercapai dengan baik pada program latihan yang telah disusun. Pelatih Hoki SMAN 1 Menganti Gresik menyusun program latihan menyesuaikan dengan kemampuan atlet, agar dapat meningkatkan kemampuan. Hal ini juga didukung dari hasil kuisisioner dimana responden menjawab jika mereka sudah setuju dan mendukung program latihan yang disusun oleh pelatihnya.

D. Hasil Evaluasi *Product*

Dalam pembahasan ini, tahap evaluasi *product* membahas aspek keberhasilan prestasi yang diperoleh oleh atlet Hoki SMAN 1 Menganti Gresik. Dari hasil wawancara dengan pelatih, atlet putra dan putri SMAN 1 Menganti Gresik berhasil mendapat medali emas pada kejuaraan pekan olahraga provinsi (PORPROV) sejak tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi yang dihasilkan dapat dikatakan memenuhi target.

4. PEMBAHASAN

A. Evaluasi *Context*

Dari data yang telah disajikan, hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasaran yang difasilitasi oleh sekolah sudah berada di kategori baik sehingga para atlet Hoki dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik guna mendukung lancarnya program latihan yang ada. Menurut Zain (1997) sarana dan prasaran yang baik merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran. Selain itu, dari segi pelaksanaan program kurikulum di SMAN 1 Menganti Gresik juga sudah sesuai dengan pedoman. Namun belum bisa dikatakan sempurna, hal ini merujuk pada yang dikatakan oleh pelatih Hoki SMAN1 Menganti Gresik bahwasanya ada beberapa kendala terkait pelaksanaan program

kurikulum yang disebabkan oleh kurangnya dana.

B. Evaluasi Input

Evaluasi *input* membantu kita untuk memanfaatkan sumber daya yang ada guna memenuhi tujuan yang kita inginkan (Ho et al., 2011). Hasil dari evaluasi input menunjukkan bahwa dukungan yang didapat dari pemerintah berupa diberikannya nutrisi dan vitamin untuk atlet Hoki SMAN 1 Menganti Gresik yang terpilih di PUSLATCAB Gresik. Harapannya agar kesehatan para atlet tetap terjaga selama program latihan. Hal yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Vanagosi & Dewi (2019) dimana dari evaluasi input kita dapat melihat bahwa aspek dukungan dapat berpengaruh besar terhadap kemajuan prestasi para atlet. Hal ini dikarenakan dukungan baik dari orang tua dan sekolah nantinya dapat membuat para atlet semakin meningkatkan kinerja mereka agar tujuannya tercapai. Namun, pihak sekolah tidak memberikan dukungan berupa nutrisi dan vitamin, jadi hanya KONI Gresik yang memberikan dukungan itu. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendanaan dari pihak sekolah.

C. Evaluasi Process

Evaluasi *process* memungkinkan kita untuk memantau pelaksanaan suatu rencana. Selain itu, evaluasi tersebut berguna untuk memberikan sebuah umpan balik yang nantinya digunakan untuk menjaga kegiatan agar tetap berjalan secara efektif dan efisien (Stufflebeam & Zhang, 2017). Pada aspek program latihan yang dibuat ada di SMAN 1 Menganti Gresik dianggap telah sesuai dengan kurikulum. Selain itu, program latihan yang dibuat oleh pelatih telah disesuaikan dengan kemampuan atlet. Para Atlet juga telah mengikuti peraturan yang ada seperti disiplin waktu saat jadwal latihan, hal ini membuktikan jika memang atlet Hoki dapat mengikuti dan menyesuaikan program latihan yang sesuai dengan kurikulum yang ada.

D. Evaluasi Product

Idealnya, evaluasi dapat digunakan untuk membentuk dasar untuk misi kelembagaan, tujuan, dan pendekatan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Salah satu penyebab rendahnya keefektifan pembelajaran dan terhambatnya tujuan pengajaran adalah rendahnya kualitas sarana dan prasarana (Musa & Ahmad, 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raibowo & Nopiyanto (2020) bahwasanya hasil evaluasi produk menandakan suatu kualitas sebuah layanan yang diberikan oleh sekolah pada program pembelajaran.

Menurut Stufflebeam & Zhang (2017) evaluasi produk berguna untuk mengendalikan jalannya suatu program hingga tujuan program tercapai. Saat program berlangsung, evaluasi ini berguna untuk menjaga program agar tetap fokus pada pencapaian hasil. Saat program berakhir, evaluasi produk memungkinkan kita untuk menilai dan mengidentifikasi berbagai hasil program.

Pada aspek perkembangan prestasi yang diperoleh oleh atlet SMAN 1 Menganti Gresik menunjukkan hasil yang bagus atau dapat dikatakan telah memenuhi target. Hal ini dibuktikan jika, atlet putra dan putri SMAN 1 Menganti Gresik berhasil mendapat medali emas pada kejuaraan pekan olahraga provinsi (PORPROV) sejak tahun 2015-2019. Selain itu beberapa alumni dari SMAN 1 Menganti Gresik ada yang mengikuti seleksi TIMNAS Hoki Indonesia di Jakarta.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian yang dilakukan tentang implementasi kurikulum pembinaan olahraga hoki di SMAN 1 Menganti Gresik dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan olahraga Hoki di SMAN 1 Menganti Gresik telah sesuai dengan kurikulum, meskipun hanya terlaksana beberapa dikarenakan kurangnya dana. Yang kedua, dari segi sarana dan prasarana, SMAN 1 Menganti Gresik telah masih dalam kategori baik dikarenakan semua sarana dan prasarannya telah terpenuhi. Yang ketiga, program latihan sudah tersusun dengan baik dan sesuai dengan program latihan yang telah dibuat oleh pelatih. Aspek dukungan dari pemerintah juga dalam kategori baik karena sejak tahun 2015 telah mendapat dukungan. Dan yang terakhir pencapaian Hasil prestasi dalam pembinaan hoki SMAN 1 Menganti Gresik mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Dari hasil pembahasan hasil analisis data dan kesimpulan, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi dan saran terkait kurikulum pembinaan olahraga hoki di SMAN 1 Menganti Gresik yakni sebagai berikut.

Meskipun sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Menganti Gresik tergolong baik, namun ada beberapa hal yang patut dipertimbangkan lagi seperti memfasilitasi lapangan Indoor untuk para atlet latihan agar mereka tetap dapat latihan meskipun cuaca sedang hujan agar atlet dapat latihan dengan maksimal.

Selain itu, diharapkan kebutuhan dana guna melaksanakan program latihan dapat terpenuhi, hal ini dapat dilakukan dengan cara misalnya mencari donatur.

REFERENSI

- Anufia, B., & Alhamid, T. (n.d.). *Instrumen Pengumpulan Data*. 1–20.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darodjat, & M, W. (2015). *Model Evaluasi Progra, Pendidikan*.
- Denzin, N. K. dan Y. S. L. (2000). *HANDBOOK-OF-QUALITATIVE-RESEARCH.pdf*. London: Sage Publication Inc.
- Harsono. (2005). *Pembelajaran di Laboratorium*.
- Ho, W. W., Chen, W. J., Ho, C. K., Lee, M. B., Chen, C. C., & Chou, F. H. C. (2011). Evaluation of the suicide prevention program in Kaohsiung City, Taiwan, using the CIPP evaluation model. *Community Mental Health Journal*, 47(5), 542–550. <https://doi.org/10.1007/s10597-010-9364-7>
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta, Yudhistira. Nurkencana.
- Musa, M. F., & Ahmad@Baharum, Z. (2012). Higher Education Physical Assets and Facilities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 50(July), 472–478. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.051>
- Nasir, M. (1993). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- S. Hamid Hasan. (1992). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saleh, M. S., Saleh, M. S., & Rahman, A. (2020). Permainan Hockey Ruang. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 343–346.
- Strauss, A., & C. J. (1998). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory (2nd ed.)*. Thousand Oaks, London, New Delhi: Sage Publications.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability. In *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabet.
- Taylor, S. J., & Bogdan, R. (1998). *Introduction to Qualitative Research Methods: A guidebook and Resource*. New York: Wiley.

Vanagosi, K. D., & Dewi, P. C. P. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17353>